



PELATIHAN PEMBUATAN WADAH BERTEKSTUR ALAM MELALUI TEKNIK *PRINTING* UNTUK BINAAN RPTRA DHARMA SUCI, PLUIT

Henny Hidajat¹, Aprilia K. Streit² dan Ika Resmika Andelina³

¹Prodi Desain Komunikasi Visual, Universitas Bunda Mulia Jakarta
Email:hhidajat@bundamulia.ac.id

²Prodi Desain Komunikasi Visual, Universitas Bunda Mulia Jakarta
Email: astreit@bundamulia.ac.id

³Prodi Desain Komunikasi Visual, Universitas Bunda Mulia Jakarta
Email: iandelina@bundamulia.ac.id

ABSTRACT

In order to boost creativity, imagination, color recognition and nature sensitivity of children educated at RPTRA Dharma Suci, Pluit, as well as improving ideas to develop working program for its officers, DKV Faculty of Bunda Mulia University held a workshop "Making Natural Textured Folders through Printing Techniques" introducing printing art for creating useful objects. Through this training, hoped that children would achieve better motivation to love nature, and applied nature into interesting works of art. This Community Service applies a workshop method in activities, started by making stationery folders, leaf printing workshops, and finger print workshops describing animals and plants in a natural environment. Instructors explained understanding of art and design in general, printing techniques, color mixing, benefits, variety of leaves and importance of keeping the environment, especially plants, continued by demonstration of making stationery folders, leaf prints and fingerprints, followed by participants. Best printout is selected to be pasted to the finished stationery folders. As a result of the training, participants gained inspiration and ability to develop their creativity using printing techniques utilizing objects that were around them like leaves or even their own fingers with coloring material that were easy to find like crayons, watercolors or poster paints. They can use the printout as decoration of the stationery folders. For the officers, this workshop enriched their idea to develop a working program because it is easy to implement and apply simple materials and tools.

Keywords: *Workshop, RPTRA, print, leaves, fingerprints*

ABSTRAK

Guna mengasah kreativitas, imajinasi, pengenalan warna dan pemahaman anak-anak binaan RPTRA Dharma Suci, Pluit, serta meningkatkan materi binaan bagi pengurusnya, maka Prodi DKV Universitas Bunda Mulia mengadakan pelatihan bertema “Pembuatan Wadah Bertekstur Alam Melalui Teknik Printing” untuk memperkenalkan seni mencetak guna menghasilkan benda-benda bermanfaat. Melalui pelatihan ini diharapkan anak-anak binaan memiliki motivasi lebih baik untuk mencintai dan melestarikan alam, yaitu melalui gagasan bahwa tanaman dapat diabadikan dan diterapkan menjadi karya seni yang menarik. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menerapkan metode workshop luring yang terbagi tiga bagian, yaitu pembuatan wadah stationery, workshop cetak daun, dan workshop fingerprint mengangkat bentuk hewan dan tumbuhan di lingkungan alam. Pada setiap bagian, instruktur memberikan penjelasan materi, seperti pengertian seni dan desain secara umum, teknik cetak, pencampuran warna, manfaat dan ragam jenis warna, bentuk dan tekstur daun serta pentingnya menjaga kelestarian lingkungan hidup terutama tumbuh-tumbuhan. Dilanjutkan penjelasan dan peragaan membuat wadah stationery maupun cetakan daun dan fingerprint yang langsung diikuti oleh partisipasi para peserta. Hasil cetak terbaik dipilih untuk ditempelkan pada wadah stationery yang sudah dibuat. Sebagai hasil pelatihan, para peserta memperoleh inspirasi dan kemampuan untuk mengembangkan kreativitasnya menggunakan teknik cetak memanfaatkan benda-benda yang ada di sekitar mereka seperti daun atau bahkan jari mereka sendiri dengan pewarna yang juga mudah ditemukan seperti krayon, cat air atau cat poster. Hasil cetaknya mereka manfaatkan sebagai dekorasi pada wadah stationery. Bagi para pengurus, workshop ini memperkaya gagasan dalam menyusun program kerja karena kegiatan ini mudah dilaksanakan dan menggunakan bahan serta alat yang sangat sederhana.

Kata kunci: *Workshop, RPTRA, cetak, daun, fingerprint*

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan Teori Perkembangan Kognitif dari Piaget, anak-anak usia 7-11 tahun, dapat dikategorikan dalam perkembangan *Concrete-Operational*, yaitu sudah mencapai tahap logis, terutama pada situasi yang nyata. Pada usia perkembangan ini anak-anak telah mampu

mengklasifikasikan objek sesuai kelompok yang berbeda, melakukan pengurutan, serta memiliki perkembangan imajinasi (Santrock, 2017). Pada usia tersebut anak-anak di Indonesia telah memasuki kelas 1 hingga kelas 6 Sekolah Dasar. Saat itu mereka telah mengenal pelajaran formal di sekolah dengan lebih nyata dibandingkan masa PAUD. Pada masa tersebut mereka mulai mempelajari lebih lanjut tentang alam dan segala isinya. Oleh karena itu mereka perlu memiliki rasa cinta kepada alam maupun motivasi untuk melestarikan alam.

Selain itu, dalam meningkatkan kreativitas mereka, anak-anak juga mendapat mata pelajaran seni rupa. Pada dasarnya seni rupa merupakan hasil pikiran, keinginan, gagasan dan perasaan. Bagi anak-anak, seni rupa juga merupakan kegiatan yang mewedahi respon dan ekspresi mereka terhadap lingkungan sekitarnya. Bagi anak-anak seni rupa juga menjadi kegiatan bermain dan berkomunikasi untuk menyatakan perasaan maupun ide hasil pemikirannya. Pada pelajaran seni rupa tingkat Sekolah Dasar, berbagai bentuk seni diperkenalkan, baik itu menggambar, mewarnai, membuat model, membuat kerajinan, dan juga mencetak secara sederhana. Ada beberapa teknik cetak sederhana, antara lain dengan teknik cap (*stamping*) dan teknik gosok (*rubbing*), yang dapat diperkenalkan kepada anak-anak. Teknik cetak tersebut dapat dilengkapi dengan tambahan ilustrasi sebagai peluang untuk mengekspresikan kreativitas anak-anak.

RPTRA atau Ruang Publik Terpadu Ramah Anak merupakan suatu tempat yang biasanya menyediakan ruang terbuka, yang dikelola dengan memadukan kegiatan serta aktivitas warga untuk menerapkan 10 (sepuluh) Program Pokok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga secara terintegrasi dengan program Kota Layak Anak (PERGUB DKI No. 196 tahun 2015). RPTRA merupakan fasilitas yang disediakan oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta terutama untuk mengayomi anak-anak di kota Jakarta agar dapat memiliki ruang untuk bermain dan teredukasi dengan merasa aman dan nyaman. Selain itu RPTRA juga ditujukan sebagai wadah bagi masyarakat untuk melakukan interaksi sosial. Salah satu RPTRA di Jakarta Utara adalah RPTRA Dharma Suci yang dibangun pada tahun 2015 dan diresmikan penggunaannya pada 6 April 2016 oleh Gubernur DKI Jakarta saat itu, yaitu Basuki Tjahaja Purnama (Ahok). RPTRA ini terletak di kawasan RW 016 Kelurahan Pejagalan Kecamatan Penjaringan Kotamadya Jakarta Utara. RPTRA Dharma Suci ini dikelola oleh Yayasan Dharma Suci yang dalam pembangunannya bekerja sama dengan Pemprov DKI dan Universitas Bunda Mulia. Dalam perkembangannya RPTRA Dharma Suci menjadi wadah para warga sekitarnya dari segala lapisan masyarakat untuk saling berinteraksi. Banyak program diselenggarakan untuk membina warga termasuk anak-anak, yang kebanyakan dari kalangan menengah ke bawah. Bagi para pengurus RPTRA maupun anak-anak yang kerap berkegiatan di sana, program pelatihan yang bervariasi dapat melengkapi program-program yang menjadi suplemen pelengkap pembelajaran anak-anak di sekolahnya masing-masing (www.dharmasuci.sch.id/?p=detberita&id=70).

Sesuai Tri Dharma Pendidikan Tinggi, selain mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, juga seni, tugas dosen yang lainnya adalah menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi maupun seni tersebut kepada masyarakat luas. Dengan demikian tidak hanya melaksanakan pengajaran dan perkuliahan, dosen, mahasiswa maupun perguruan tinggi, seyogyanya secara berkelanjutan wajib melaksanakan penelitian dan memberikan kontribusi kepada masyarakat melalui keterlibatannya dalam berbagai aktivitas yang mendukung pemerintah dalam pembangunan. Sebagai salah satu kegiatan untuk melaksanakan Tri Dharma Pendidikan Tinggi, khususnya pengabdian kepada masyarakat (PKM), terutama untuk menambah wawasan maupun keterampilan para pengurus dan anak-anak binaan RPTRA Dharma Suci dengan mengembangkan kreativitas seni rupa anak serta mengembangkan program-program yang mendukung pelajaran sekolah, seperti kecintaan terhadap alam, kreativitas, imajinasi, pengenalan



warna dan keterampilan, untuk itu dirasakan perlunya diadakan kegiatan berbagi keilmuan melalui suatu pelatihan bertema “Pembuatan Wadah Bertekstur Alam Melalui Teknik Printing”, yang mengasah kreativitas anak-anak binaan RPTRA Dharma Suci, terutama yang berusia 7-11 tahun, untuk membuat ilustrasi menggunakan daun dan sidik jari dengan teknik cetak yang akan menghias *folder* wadah alat tulis untuk mewadahi keperluan belajar mereka, seperti daftar mata pelajaran, alat tulis, notes, maupun kertas-kertas. Kegiatan ini mencakup berbagai aktivitas kreatif seperti menggambar, mencetak, menempel dan menggantung yang mengangkat tema kecintaan akan alam.

Sasaran

Atas dasar pemikiran bahwa dosen serta mahasiswa diharapkan dapat terus memberikan kontribusi kepada masyarakat melalui keterlibatan dalam aktivitas yang mendukung pelaksanaan tugas pemerintah dalam pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mencerdaskan kehidupan bangsa, melalui pengembangan ilmu pengetahuan, maka dosen tenaga pengajar dan mahasiswa Prodi Desain Komunikasi Visual Universitas Bunda Mulia, Jakarta, hadir guna memberikan keterampilan untuk mengembangkan kreativitas yang menambah wawasan maupun keterampilan bagi anak-anak binaan RPTRA Dharma Suci. Kegiatan ini juga ditujukan kepada para pengurusnya, sehingga mereka dapat mengembangkan program-program yang mendukung pelajaran sekolah, seperti kecintaan terhadap alam, kreativitas, imajinasi, pengenalan warna dan keterampilan. Oleh karena kebutuhan tersebut, maka diselenggarakan kegiatan berbagi ilmu melalui pelatihan kreativitas kepada para pengurus RPTRA Dharma Suci maupun anak-anak binaan RPTRA, terutama yang berusia 7-11 tahun untuk membuat ilustrasi menggunakan daun dan sidik jari dengan teknik cetak, yang dapat digunakan untuk menghias *folder* wadah alat tulis guna mewadahi keperluan belajar mereka, seperti daftar mata pelajaran, alat tulis, buku catatan, maupun kertas-kertas, yang melibatkan kegiatan menggambar, mencetak, menggantung dan menempel, kali ini dengan tema kecintaan terhadap alam.

Tujuan

Melalui pelatihan ini diharapkan agar anak-anak binaan di RPTRA Dharma Suci, Pluit dapat meningkatkan kreativitas, imajinasi, pengenalan warna dan pemahaman mereka untuk membuat benda-benda yang bermanfaat, lebih memahami tentang salah satu cabang seni rupa yaitu mencetak dan memperoleh gagasan untuk membuat karya seni dengan memanfaatkan kekayaan alam, misalnya tumbuh-tumbuhan dan sidik jari mereka sendiri. Pada akhirnya diharapkan pula agar mereka memiliki motivasi untuk lebih mencintai alam dan memiliki kepedulian untuk melestarikannya. Selain itu, bagi pengurus diharapkan dapat menyusun suatu program yang berkaitan dengan kegiatan seni dan kreativitas bagi anak-anak binaan mereka selanjutnya.

2. METODE PELAKSANAAN PKM

Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan melalui kegiatan pemberian materi dan *workshop* untuk mengembangkan kreativitas seni rupa anak serta mengembangkan program-program yang mendukung pelajaran sekolah, seperti kecintaan terhadap alam, kreativitas, imajinasi, pengenalan warna dan keterampilan, kepada para pengurus RPTRA Dharma Suci, sejumlah 3 orang maupun anak-anak binaan RPTRA, terutama yang berusia 7-11 tahun yaitu sejumlah 12 orang, untuk membuat *folder* wadah alat tulis yang selanjutnya mereka hias dengan ilustrasi menggunakan daun dan sidik jari dengan teknik cetak, yang mencakup aktivitas menggambar, mencetak, menempel dan menggantung, yang mengangkat tema kecintaan terhadap alam. Untuk selanjutnya instruksi yang diberikan maupun contoh hasil karya yang dikerjakan dapat dibawa pulang ataupun disimpan sebagai arsip sebagai referensi di masa yang akan datang.

Materi penyuluhan juga meliputi pengenalan terhadap teknik cetak serta tentang sifat-sifat daun secara umum, kemudian dilanjutkan dengan aktivitas *workshop*, yang didemonstrasikan oleh dosen yang bertugas sebagai instruktur lalu kegiatan ini diikuti secara langsung oleh para peserta. Peserta yang mengalami kesulitan dapat langsung bertanya dan dibantu oleh instruktur maupun dosen lain yang bertugas mendukung kegiatan ini. Tim dosen yang terlibat dalam kegiatan ini mengevaluasi hasil karya para partisipan setelah mereka menyelesaikannya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

RPTRA Dharma Suci dibangun pada tahun 2015 dan diresmikan penggunaannya pada 6 April 2016 oleh Gubernur DKI Jakarta saat itu, yaitu Basuki Tjahaja Purnama (Ahok). RPTRA ini terletak di kawasan RW. 016 Kelurahan Pejagalan Kecamatan Penjaringan Kotamadya Jakarta Utara. RPTRA Dharma Suci ini dikelola oleh Yayasan Dharma Suci yang dalam pembangunannya bekerja sama dengan Pemprov DKI dan Universitas Bunda Mulia. Dalam perkembangannya RPTRA Dharma Suci menjadi wadah para warga sekitarnya dari segala lapisan masyarakat untuk saling berinteraksi. Banyak program diselenggarakan untuk membina warga termasuk anak-anak, yang kebanyakan dari kalangan menengah ke bawah. Bagi para pengurus RPTRA maupun anak-anak yang kerap berkegiatan di sana, program pelatihan yang bervariasi dapat melengkapi program-program yang menjadi suplemen bagi pembelajaran anak-anak di sekolahnya masing-masing. Pada proses persiapan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat diungkapkan bahwa di RPTRA Dharma Suci memiliki berbagai kegiatan pembinaan untuk anak, terutama usia 7-12 tahun, seperti kegiatan pengajian, pelajaran tambahan untuk matematika dan Bahasa Inggris, pelatihan seni teater dan lain-lain, namun pembinaan untuk seni rupa belum banyak dilakukan.

Adapun bagi anak-anak seni dapat menjadi media untuk bermain, baik melalui ide gagasan, imajinasi, juga bermain secara fisik dengan menggunakan segenap penginderaannya. Bagi mereka seni juga berperan sebagai media untuk mengkomunikasikan dan mengekspresikan pikiran, perasaan, ataupun khayalannya (Pamadhi, 2019). Dalam pendidikan seni untuk anak dibutuhkan proses kreatif yang berimbang antara rasional, emosional, gerak atau kinestetis, khayal ataupun fisik, yang disebut sebagai Limas Citra Manusia oleh Tabrani (Yusuff & Widyastuti, 2021). Hasil penelitian yang telah dilakukan juga menunjukkan bahwa kegiatan berkesenian seperti menggambar dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal pada anak-anak ((Zulherma, Lina, Novi Engla Sari, 2019)

Dalam proses pembelajaran para pendidik harus mampu membangkitkan motivasi siswa dan menggunakan metode yang bervariasi supaya dapat menarik minat siswa didiknya untuk memperhatikan dan menerapkan materi yang disampaikannya. Kemampuan semacam ini bisa dikembangkan dengan mengikuti berbagai pelatihan (Munqidzah & Ustianingsih, 2018). Sementara itu, pengurus RPTRA Dharma Suci melakukan banyak pembinaan yang tidak hanya terfokus pada kegiatan anak tapi juga untuk para ibu maupun remaja, dan para pengurus umumnya memiliki latar belakang yang bervariasi. Oleh karena itu mereka membutuhkan pelatihan yang berkaitan, termasuk untuk kebutuhan anak, khususnya tentang seni.

Beberapa aktivitas yang dapat dikembangkan sebagai materi pendidikan seni di antaranya adalah membuat benda siap pakai berbahan kertas maupun penerapan teknik cetak yang semuanya itu mengandung aktivitas menggambar, mencetak, menempel dan menggunting, serta melipat dan mengikuti instruksi. Aktivitas berkesenian selain mampu meningkatkan kreativitas, imajinasi maupun daya pikir, dapat pula diarahkan pada suatu tema yang sesuai kebutuhan, misalnya kedekatan dengan alam, sehingga dapat diberikan pesan-pesan untuk mencintai alam. Kali ini



tema alam dan lingkungan yang diangkat adalah tentang daun. Selain memiliki manfaat bagi alam dan lingkungan, daun juga memiliki beragam bentuk, warna maupun tekstur yang khas dan baik untuk diterapkan sebagai media cetak.

Seni cetak atau seni grafis berasal dari kata ‘*graphein*’ yang bermakna menulis atau menggambar (Istanto, 2015), merupakan salah satu proses untuk menciptakan karya seni yang dihasilkan melalui olah rasa dan olah pikir yang diterapkan dengan media dan teknik cetak. Seni cetak, seperti halnya proses penciptaan seni rupa lainnya, yaitu sebagai salah satu bentuk ekspresi, setidaknya diciptakan melalui tiga proses penting antara lain eksplorasi, perancangan, dan perwujudan (Gustami dalam Syakir, 2015). Pada dasarnya beberapa teknik yang dapat diterapkan dalam seni grafis atau seni cetak dapat dikategorikan dalam teknik cetak tinggi, cetak dalam, cetak datar, cetak sablon, serta cetak digital dengan memanfaatkan komputer (Scheder dalam Syakir, 2015). Seni grafis atau seni cetak yang sederhana dapat dimanfaatkan oleh guru maupun para pendidik sebagai variasi kegiatan dalam pendidikan seni rupa anak. Sebagai penerapan seni cetak pada tingkat TK dan SD dapat misalnya mengaplikasikan teknik cetak yang paling sederhana yaitu cetak tinggi, misalnya dengan membuat cap dari bahan-bahan yang tersedia di lingkungan sekitar. Melalui aktivitas ini para siswa diharapkan dapat lebih memahami seni grafis meskipun dengan menggunakan bahan-bahan yang sederhana. Selain itu tahap pembuatannya pun tidak begitu rumit dan tidak terlalu lama (Syakir, 2015). Selain itu teknik cetak lainnya yang dapat diterapkan secara sederhana adalah teknik cetak stensil yang dilakukan dengan melubangi cetakan lalu membubuhkan cat pada lubang sehingga warna akan timbul pada kertas yang diletakkan dibawah cetakan (Sitompul, 2022). Menghasilkan seni grafis atau seni cetak bisa dilaksanakan secara sederhana hingga yang memiliki tingkat kerumitan tinggi, baik dari metode pembuatan media cetak maupun cara mencetaknya. Untuk menghasilkan cetakan dapat menerapkan berbagai jenis pewarna sederhana seperti pewarna makanan, tinta berbasis air misalnya cat air, tinta berbasis minyak, misalnya cat minyak, pastel minyak, dan masih banyak lagi (Syakir, 2015).

Media untuk membuat seni cetak sederhana juga dapat ditemukan di sekitar kita, baik berupa material alam maupun buatan. Misalnya daun-daunan, irisan pelepah daun pisang, daun keladi, daun pepaya, daun pare, irisan belimbing, umbi singkong, maupun material alam bertekstur lainnya, bahkan tekstur sidik jari tangan manusia. Dengan demikian tanpa harus membuat media cetakan, tekstur alami tersebut dapat langsung dicetak dengan menggunakan pewarna yang dipilih. Apabila ingin membuat bentuk buatan, dapat pula menggunakan bahan alami yang mudah dibentuk atau diukir pada permukaannya. Seperti halnya dengan material kayu, karet, umbi-umbian, dan sebagainya. Teknik cetak tinggi yang dapat dikategorikan sebagai prinsip stempel atau cap dapat menggunakan bentuk wujud alami khususnya bentuk penampang (*Natural Relief Print*) atau bisa juga berwujud rupa buatan (*Cut Out Relief Print*). Cetak tinggi merupakan seni cetak yang menggunakan tekstur dalam, yaitu wujud timbul pada permukaan media cetak (Syakir, 2015).

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang diselenggarakan oleh Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Bunda Mulia pada pertengahan tahun 2022 di RPTRA Dharma Suci Pluit ini, bertujuan untuk meningkatkan kreativitas, imajinasi, pengenalan warna dan pemahaman anak-anak untuk membuat benda-benda yang bermanfaat, serta agar mereka lebih memahami salah satu cabang seni rupa yaitu mencetak. Melalui pelatihan ini pula anak-anak dapat memperoleh gagasan bahwa karya seni dapat diciptakan dengan bahan yang sederhana seperti yang dapat ditemukan di alam, antara lain tetumbuhan dan bahkan sidik jari mereka

sendiri. Pada akhirnya diharapkan agar mereka lebih memiliki motivasi untuk mencintai dan melestarikan alam.

Kegiatan tersebut dilaksanakan dalam bentuk *workshop* yang terbagi tiga bagian, yaitu *workshop* pembuatan *folder* wadah *stationery*, *workshop* cetak daun, dan *workshop* *finger print* dengan mengangkat bentuk hewan dan tumbuhan yang ada di lingkungan alam sekitar. Pada awal kegiatan dosen pemberi materi menjelaskan secara singkat pengertian, seni dan desain secara umum, yang lalu dilanjutkan dengan penjelasan dan peragaan pembuatan *folder* wadah *stationery*, yang langsung diikuti pengerjaannya oleh para peserta hingga *folder* jadi dan siap untuk diberikan dekorasi. Aktivitas dan hasil pembuatan *folder* tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.

Gambar 1

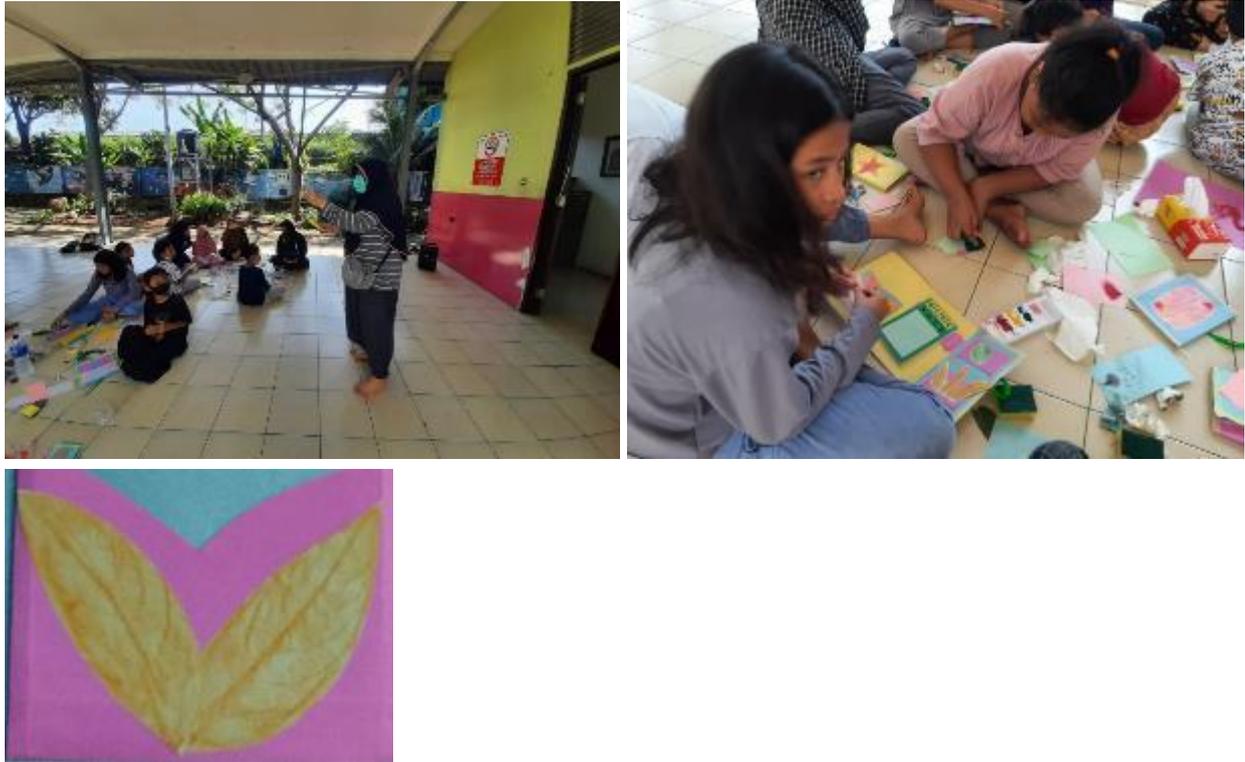
Peragaan pembuatan folder stationery dan hasil



Pada *workshop* berikutnya, dijelaskan secara umum tentang bagaimana karakteristik daun, fungsinya bagi lingkungan maupun bagi kebutuhan manusia, jenis-jenis daun, macam-macam warna dan bentuk daun serta tekstur yang memiliki nilai estetik yang unik. Penjelasan dilanjutkan dengan penjelasan cara membuat seni cetak dengan menggunakan daun bertekstur tegas sebagai cetakannya, yang lalu segera diikuti oleh partisipasi dari para peserta pada kertas yang telah tersedia. Daun diletakkan terbalik, lalu di atasnya diletakkan kertas, lalu kertas digosok dengan menggunakan krayon berwarna. Peserta dapat bereksplorasi dengan menerapkan berbagai campuran warna dan gradasi. Dari berbagai percobaan, lalu dipilih hasil cetakan yang paling baik. Aktivitas dan hasil dari *workshop* *leaf rubbing* tersebut dapat dilihat pada Gambar 2.

Gambar 2.

Peragaan pembuatan Leaf Rubbing dan hasil



Workshop Leaf Rubbing dilanjutkan dengan *workshop* selanjutnya yaitu teknik cetak *fingerprint*. Pada *workshop* terakhir tersebut, dijelaskan tentang berbagai teknik cetak dalam seni grafis, serta tentang warna dan tentang *color mixing*, yang kemudian dilakukan peragaan melakukan teknik cetak sederhana dengan mencetak *fingerprint* masing-masing yang telah dilumuri dengan cat warna warni, yang kemudian dapat dikembangkan dengan berbagai tambahan detail sehingga menjadi ilustrasi yang unik. Aktivitas dan hasil dari cetak *fingerprint* dapat dilihat pada Gambar 3 berikut ini.

Gambar 3.

Peragaan pembuatan cetak finger print dan hasil





Pada proses terakhir, hasil cetak yang terbaik dipilih untuk ditempelkan pada *folder* wadah *stationery* yang sudah jadi sebelumnya. Hasil akhir dapat dilihat pada Gambar 4 berikut ini.

Gambar 4.

Hasil akhir *folder stationery* yang diberi hiasan cetak *leaf rubbing* dan *fingerprint*



Setelah mengikuti pelatihan, para peserta memperoleh inspirasi dan kemampuan untuk mengembangkan kreativitas dengan menggunakan teknik cetak dengan memanfaatkan benda-benda yang ada di sekitar mereka seperti daun atau bahkan jari mereka sendiri dengan pewarna yang juga mudah ditemukan seperti krayon maupun cat air atau cat poster. Hasil cetak tersebut dapat langsung mereka manfaatkan pula untuk memberikan pola sebagai dekorasi, misalnya pada *folder* wadah *stationery* yang bermanfaat sebagai tempat penyimpanan. Bagi para pengurus, *workshop* ini juga dapat memperkaya penyusunan program kerja dengan mengadakan *workshop* sendiri bagi anak-anak binaan mereka karena menggunakan bahan dan alat yang sangat sederhana.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat berupa pelatihan pembuatan *folder* wadah *stationery* dengan dekorasi tekstur alam yang menerapkan teknik *printing* untuk anak dan pengurus RPTRA Dharma Suci Pluit, telah berjalan dengan lancar. Pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas, imajinasi, pengenalan warna, pemahaman anak-anak untuk membuat benda-benda yang bermanfaat, serta agar mereka lebih memahami tentang salah satu cabang seni rupa yaitu mencetak diapresiasi dengan baik oleh para peserta, yang meliputi pengurus maupun anak binaan karena melibatkan peserta untuk secara langsung mengikuti peragaan yang diberikan pemateri, dan hasil karya mereka dapat langsung digunakan pada kegiatan sehari-hari



mereka. Oleh karena itu melalui pelatihan ini diharapkan para peserta, terutama anak-anak, memiliki motivasi lebih untuk mencintai dan melestarikan alam, terutama dengan memahami salah satu fungsi tanaman untuk membuat karya seni. Harapan dari para peserta, baik anak-anak maupun para pengurus RPTRA adalah agar pelatihan semacam ini dapat terus berlanjut dengan beragam pengenalan seni dan desain lainnya.

REFERENSI

- Istanto, R. (2015). Pendekatan Tematik Dalam Pembelajaran Seni Grafis Cetak Tinggi Bahan Alam : *Imajinasi : Jurnal Seni*, IX(2).
- Munqidzah, Z., & Ustianingsih, L. (2018). Pelatihan Origami bagi Guru-Guru PAUD Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(1). <https://doi.org/10.21067/jpm.v3i1.2665>
- Sitompul, T. A. (2022). PEMBUATAN VIDEO TUTORIAL APLIKASI TEKNIK-TEKNIK SENI GRAFIS PADA PENCIPTAAN KARYA UNTUK ANAK SEKOLAH DASAR SELAMA MASA PANDEMI COVID 19. *Acintya : Jurnal Penelitian Seni Budaya*, 13(2). <https://doi.org/10.33153/acy.v13i2.4144>
- Syakir, S. (2015). Ragam teknik dan kreasi sederhana dalam seni grafis cetak tinggi. *Imajinasi*, IX(2), 153–166. <http://id.wikipedia.org/wiki/%0Ahttps://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/imajinasi/article/view/8849>
- Yusuff, A. A., & Widyastuti, P. A. (2021). PELATIHAN KETERAMPILAN TANGAN MENGGUNAKAN MEDIA KAIN FLANEL ‘PENGENALAN JENIS BINATANG’ SEBAGAI PROSES KREATIF SISWA PAUD ANGGREK ROSALINA 011. *Jurnal Pengabdian Masyarakat AbdiMas*, 7(2). <https://doi.org/10.47007/abd.v7i2.3950>
- Zulherma, Lina, Novi Engla Sari, F. M. (2019). Penerapan Model Evaluasi Cipp Dalam Mengevaluasi Pembelajaran Seni Grafis Stencil Print Di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendiidikan Tambusai*, 3(3).
- Pamadhi, Hajar & Sukardi, Evan (2019). Seni Keterampilan Anak. Universitas Terbuka, Jakarta
- Santrock, John W. (2017). Educational Psychology (6th ed). McGraw Hill, NY
- Kartono, Sugiarto, (2021). RPTRA Dharma Suci. www.dharmasuci.sch.id/?p=detberita&id=70. Diakses 20 Juli 2022